

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki tanah yang subur, pengaruh keunggulan iklim dan tanah di Indonesia mampu mendukung aktivitas produksi pertanian dan menghasilkan hasil tani yang unggul. Kesuburan tanah yang dimiliki Indonesia membuat para petani dapat melakukan kegiatan ekonomi. Sehingga, para petani dapat memanfaatkan lahan tanahnya untuk produksi berbagai tanaman. Salah satu upayanya yaitu pola dan tata tanam dua atau lebih jenis tanaman (polikultur).

Pada lahan budi daya jambu kristal yang diusahakan secara monokultur akan kurang efisien dalam pemanfaatan lahannya, karena penggunaan jarak tanam yang cukup lebar, sehingga menjadi peluang untuk menggunakan pola dan tata tanam tanaman sela. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, tanaman sela adalah tanaman di antara tanaman tahunan yang ditata secara teratur dalam bentuk barisan lurus. Pemanfaatan lahan dengan penanaman sela dapat dilakukan dengan *perennial-annual* yaitu tanaman tahunan (*perennial*) yaitu jambu kristal sebagai tanaman utama atau tanaman pokok, dan tanaman musiman (*annual*) sebagai tanaman sela. Tanaman tahunan adalah tanaman yang dapat tumbuh lebih dari dua tahun bahkan lebih dari puluhan tahun. Sedangkan tanaman musiman atau tanaman semusim dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu tanaman yang habis di panen atau dibongkar habis dan tanaman yang di panen berkali-kali (lebih dari satu kali) yang dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi (BPS 2019).

Saat ini Indonesia terdampak pandemi COVID-19, ditengah kondisi pandemi ini sektor pertanian tetap dibutuhkan oleh masyarakat untuk konsumsi pangan dan kebutuhan gizi yang ada pada komoditas pertanian. Hal tersebut menjadi salah satu peluang bagi petani untuk terus melakukan kegiatan budi daya berbagai komoditas hortikultura. Perusahaan CV Wijaya Kusumah dapat terus melakukan kegiatan budi daya guna mengembangkan usaha taninya dengan pola dan tata tanam tanaman sela, dimana perusahaan yang fokus pada kegiatan budi daya jambu kristal yang merupakan komoditas tanaman tahunan dan berkegiatan panen tiga bulan sekali, sehingga dengan adanya tanaman sela komoditas tanaman musiman yaitu cabai rawit perusahaan bisa memiliki pendapatan tambahan serta lahan yang lebih terawat yaitu mencegah adanya gulma dengan adanya penanaman tanaman sela.

Penanaman tanaman sela perlu menyesuaikan dengan sumber daya, usaha tani, dan keterampilan sumber daya manusia. Sumber daya yang dimaksud adalah kondisi lahan yaitu perlu diperhatikannya letak tanam agar tidak mengganggu tanaman pokok, sedangkan untuk bentuk usaha taninya ditentukan oleh sosial budaya dan ekonomi petani, serta kontribusi terhadap usaha tani. Pola dan tata tanam tanaman sela memiliki beberapa keunggulan yaitu pemanfaatan lahan usaha tani menjadi lebih efisien dan produktif, meningkatkan produktivitas usaha tani, meningkatkan usaha tani, pemakaian *input* usaha tani lebih efisien, dan pendapatan petani lebih terjamin sehingga risiko usaha tani lebih kecil (Tarigans 2002).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tanaman sela yang dapat digunakan oleh perusahaan CV Wijaya Kusumah adalah tanaman cabai rawit. Menurut Dinperten Kabupaten Purbalingga (2019) budi daya cabai rawit yang baik bisa menghasilkan produksi sekitar 1 hingga 1,5 kg per tanaman, periode panen bisa berlangsung selama 6 bulan, dan frekuensi panen rutin pada periode tersebut bisa berlangsung 15 hingga 18 kali. Tetapi, dalam budi daya cabai rawit penggunaan mulsa juga dapat menjadi salah satu faktor hasil panen. Pada data jurnal salah satu hasil penelitian oleh Darmawan *et al.* (2014) mengenai pengaruh penggunaan mulsa, cabai rawit yang ditanam tanpa menggunakan mulsa hasil panennya lebih rendah yaitu 5,31 ton/Ha dibandingkan dengan penggunaan mulsa yang bisa mencapai 8 hingga 12 ton/Ha. Pada tanaman sela cabai rawit yang akan ditanam tanpa mulsa memungkinkan hasil panen lebih rendah dibandingkan dengan budi daya cabai rawit pada umumnya, namun pemeliharaan tanaman yang baik pun akan memengaruhi pertumbuhan tanaman termasuk hasil panennya.

1.2 Tujuan

Merumuskan ide pengembangan bisnis pada CV Wijaya Kusumah menggunakan analisis faktor eksternal, analisis faktor internal, dan didapatkan alternatif strategi dengan matriks swot.

Menyusun perencanaan pengembangan bisnis pada CV Wijaya Kusumah menggunakan *business plan*.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies